NIZAMIA
Volume 12, Nomor 1, Tahun 2009

PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DI PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT - LAMONGAN

Sulanam
Sekolah Tinggi Agama Islam Raden Qosim - Lamongan

Abstract: The purpose of this research is to elaborate of management information system at Pondok Pesantren Sunan Drajat. The research uses qualitative approach, with kind descriptive-qualitative. The methods of collecting data are observation, interview, and documentation. The data analyzed by process of reducing data, displaying data, verification and conclusion. The result of this research indicates that (1) management information system at Pondok Pesantren Sunan Drajat called center of data and information of management, (2) source information from level management and independent unit at institution of Pondok Pesantren Sunan Drajat. External source get from government, other pesantren, collegiate, and society, (3) tool of processed information diveded manual appliance, appliance of manual machine, appliance of electronic machine, and electronic appliance, (4) decision making depend on role and institutional mechanism, (5) to be more effective management information system unit should be under institution of pondok pesantren Sunan Drajat, because it will accomodate and delivere information for level management and independent unit at institution of Pondok Pesantren Sunan Drajat.

Keywords: Management information system, pondok pesantren.

Pendahuluan

Pada saat ini, masyarakat semakin menyadari pentingnya informasi. Kondisi ini antara lain disebabkan adanya revolusi teknologi bidang informai yang berkembang akhir-akhir ini. Informasi yang digunakan secara tepat akan menghasilkan kemudahan-kemudahan pada pola kerja manusia, karena kehadiran informasi yang tepat akan menambah akurasi, relevansi dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konteks serta pengambilan keputusan yang tepat pula. Ini artinya, informasi akan menghindarkan dari resiko yang mungkin terjadi pada kerja manusia.

Peran penting informasi dalam proses manajemen terlihat dengan semakin jelas ketika perorangan, kelompok, dan semua jenis organisasi selalu dihadapkan pada keharusan mengambil berbagai bentuk keputusan. Logikanya, keputusan yang diambil akan semakin tepat, efektif dan prosesnya lebih cepat apabila didukung oleh informasi[1]. Dengan suplai informasi yang representatif, manajer akan lebih mudah mengambil keputusan yang sesuai dengan tujuan.

Aplikasi pengolahan informasi dalam berbagai bidang ini sering dikenal dengan istilah Sistem Informasi Manajeman (SIM). Dalam bahasa asing disebut dengan *Management Information System*. Sistem Informasi Manajemen adalah suatu sistem yang menyediakan informasi untuk manajer secara teratur[2]. Informasi ini dimanfaatkan sebagai dasar untuk melakukan pemantauan dan penilaian kegiatan serta hasil-hasil yang dicapai.

Keberadaan seorang manajer tidak dapat dipisahkan dari adanya informasi. *Pelaksanaan* tugas pokok seorang manajer akan berhasil baik jika didukung dengan banyaknya informasi. Pengambilan keputusan yang logis membutuhkan pemahaman tentang masalah dan pengetahuan mengenai alternatif pemecahan masalah. Informasi menjadi urgen, karena mampu memberikan gambaran tentang masalah yang sedang dihadapi oleh seorang manajer. Oleh karena itu Sistem Informasi Manajemen (SIM) sangatlah penting.[3]

Selain dasar diatas, hal lain yang mendasari penerapan SIM pada lembaga pendidikan dikarenakan seringnya lembaga pendidikan menerima atau diberi fungsi yang tidak langsung bersifat kependidikan. Fungsi non kependidikan atau non teknis ini misalnya fungsi manajemen atau administrasi, yaitu merencanakan, mengkoordinasikan, menyediakan fasilitas, mengarahkan, dan memperbaiki proses teknis kependidikan. Pendapat ini sulit ditolak, sebab setiap sistem lembaga pendidikan telah berwujud sebagai suatu sistem organisasi yang kompleks dengan sub sistem-sub sistem yang tidak monoton berwajah kependidikan.

Dalam kenyataannyaa pesantren juga diamanati untuk menjalankan fungsi non-kependidikan tersebut. Oleh karena itu diperlukan model SIM yang tepat agar bisa lebih produktif, efektif dan efisien dalam menghasilkan informasi sehingga visi, misi, dan tujuan pondok pesantren tersebut bisa dicapai dengan baik.

Salah satu pesantren yang menyadari informasi sebagai sumber strategis bagi lembaga adalah Pondok Pesantren Sunan Drajat. Dalam kenyataannya, pesantren ini mengalami perkembangan yang cepat. Bahkan menyaingi pesantren-pesantren yang ada disekitarnya. Dapat dikatakan secara kuantitas pesantren ini terbesar di wilayah pantura (Gresik, Lamongan, Tuban). Dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan lembaga ini dihadapkan pada

---

[1] Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi Manajemen(* Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 23.

[2] Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), 16.

[3] Ibnu Syamsi, *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keharusan untuk memutuskan yang sebijak-mungkin, meminimalisir konflik serta menghasilkan keputusan yang memiliki kualitas tinggi. Pada konteks ini, SIM amat membantu dalam menyediakan informasi bagi kegiatan pengambilan keputusan.

Unit SIM di Pesantren Sunan Drajat berawal dari ide dokumentasi dan *retreival* data. Dalam perjalannya dirasakan perlu membentuk tim yang secara khusus mampu melakukan analisis serta meracik data agar menjadi informasi yang ringkas, mudah dipahami serta enak dipakai oleh para pengambil keputusan.

Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini difokuskan pada: *pertama,* Bagaimana badan SIM, yang meliputi: personalia, dan tugas SIM di Pondok Pesantren Sunan Drajat? *Kedua,* Bagaimana bentuk informasi, yang meliputi: sumber, dan frekuensi informasi di Pondok Pesantren Sunan Drajat? *Ketiga,* Bagaimana alat memproses informasi, yang meliputi: sarana, jenis pemrosesan, dan alur data menjadi informasi di Pondok Pesantren Sunan Drajat? *Keempat,* Bagaimana proses pengambilan keputusan, yang meliputi: kegiatan pengambilan keputusan, dan pemanfaatan informasi dalam pengambilan keputusan di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan? Serta yang kelima Bagaimana konsep SIM yang tepat bagi Pondok Pesantren Sunan Drajat?

Landasan Teori

Seringkali pengertian antara data dan informasi disamakan. Padahal antara data dan informasi adalah dua hal yang sangat berbeda. Menurut Davis, dalam kaitannya dengan sistem informasi manajemen, informasi adalah sebuah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam mengambil keputusan saat ini atau mendatang. Hubungan antara data dan informasi adalah seperti bahan baku sampai barang jadi.

Dalam hal sistem informasi manajemen, Davis mendefinisikannya sebagai sebuah sistem manusia/mesin yang terpadu (*integrated*), untuk mewujudkan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi.

Dari pendapat tersebut, dapatlah dinyatakan bahwa SIM adalah seluruh rangkaian informasi-informasi yang disediakan guna kelancaran kerja manajer dalam mengambil keputusan yang dikerjakan dengan menggunakan pendekatan sistem. Arah pengembangan SIM adalah agar suatu organisasi memiliki sistem yang mampu mengolah data menjadi informasi yang berkualitas guna membantu kerja manajer dalam pengambilan keputusan. SIM diharapkan dapat menunjang tugas-tugas pegawai serta semua unsur pokok yang terlibat dalam aktivitas organisasi.

Jelaslah bahwa SIM yang efektif dapat memperlancar manajemen dalam pencapaian tujuan organisasi. SIM yang efektif adalah SIM yang dapat berfungsi dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah yang lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik.[4] Hal ini dapat tercapai jika informasi yang tersedia sesuai dengan kebutuhan, baik dalam jumlah, kualitas, waktu, maupun biaya.

Struktur organisasi SIM sifatnya sangat tergantung pada kebutuhan organisasi. Jika organisasinya besar maka organisasi SIM juga besar. Jika organisasinya kecil maka badan SIM akan kecil pula. Bahkan ada juga yang tidak menampakkan organisasi SIM, melainkan hanya menjalankan fungsi ke-SIM-an.

Mengenai personalia SIM, Scott[5] menjelaskan bahwa semua sistem informasi memiliki tiga kegiatan utama, yakni; menerima data sebagai masukan (input); kemudian memprosesnya dengan melakukan penghitungan dan penggabungan unsur data; dan akhirnya memperoleh infromasi sebagai keluarannya. Jadi jelas bahwa badan SIM terkait erat dengan tiga kegiatan utama tersebut.

Sehingga tidak berlebihan jika Pidarta[6] memberikan gambaran bahwa organisasi SIM secara sederhana terdiri dari bagian pengumpul data, penyimpan data, pemroses data, dan pemrogram data. Bagian-bagian tersebut dikoordinasi oleh seorang koordinator yang bertanggungjawab pada manajemen puncak.

Dalam pengumpulan data, diperoleh dari berbagai sumber dan berbagai bentuk. Menurut Siagian[7] berdasarkan pengalaman dan kenyataan menunjukkan bahwa sumber data yang dapat diolah dapat bersifat internal maupun eksternal. Data internal diperolah dari level-level manajemen, satuan kerja, dan bidang-bidang fungsional. Sedangkan data eksternal diperoleh dari lingkungan sekitar, fakta sosial-politik, atau pertumbuhan ekonomi. Frekuensi pengumpulan data hendaknya disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan organisasi.

Data-data yang terkumpul, selanjutnya diproses. Menurut Pidarta[8] ada dua teknik mengolah data yakni dengan proses komputer dan proses non komputer. Dalam bahasa lain Scott[9] membedakannya menjadi Pengolahan Data Elektronik (PDE) dan bukan Pengolahan Data Elektronik (Non-PDE). PDE digunakan untuk mengolah data penunjang pengambilan keputusan rutin dan terstruktur seperti jumlah siswa kenaikan kelas, jumlah kelulusan, jumlah guru yang akan naik pangkat. Sedangkan Non-PDE digunakan untuk pengambilan keputusan yang sifatnya strategis dan tidak berstruktur, misalnya usaha apa yang akan dilakukan agar perpustakaan bisa dimanfaatkan secara optimal.

Setelah informasi terolah dengan baik, maka perlu dipikirkan penyimpanan informasi tersebut. Penyimpanan informasi diperlukan atas dasar agar keamanan terjamin, hemat biaya, serta mudah ditelusuri dan diambil apabila tiba waktunya untuk digunakan.[10]

---

[4] Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan,* 37.

[5] George M. Scott, *Prinsip-prinsip Sistem Informasi Manajemen*, terj. Achmad Nashir Budiman (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002), 68.

[6] Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988), 77.

[7] Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi Manajemen,* 46.

[8] Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, 79.

[9] George M. Scott, *Prinsip-prinsip Sistem Informasi,* 66.

[10] Sondang P. Siagian, *Audit Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Effendy[11] penyimpanan data meliputi pekerjaan pengumpulan (*filing*), pencarian (retreival), dan pemeliharaan (*file maintenance*). Data disimpan dalam suatu tempat yang lazimnya disebut dengan file. File ini dapat berbentuk map, kaset, CD, *diskette,* dan lain sebagainya. Sebelum disimpan suatu data diberi kode menurut jenis kepentingannya. Pengkodean memegang peranan penting. Kode yang salah akan mengakibatkan data yang masuk ke dalam file menjadi salah juga. Sistem yang umum dipakai dalam penyimpanan data ialah berdasarkan lembaga, perorangan, produksi, atau lain-lainnya, tergantung dari sifat organisasi yang bersangkutan.

Jika informasi mudah ditelusuri, mudah pula informasi tersebut disajikan kepada manajer guna penunjang pengambilan keputusan. Salah satu masalah terbesar yang dihadapi para pengambil keputusan ialah bagaimana memperoleh informasi yang: dapat dipercaya, relevan, serta mutakhir.[12]

Informasi yang tidak relevan akan menimbulkan penilaian keliru dalam membuat keputusan. Informasi yang buruk akan merugikan pengambil keputusan, sebab menghambat proses pengambilan keputusan dan menjauhkan perhatian dari permasalahan. Dasar utama kerangka pemanfaatan sistem informasi dalam pengambilan keputusan adalah semua informasi yang disajikan oleh sistem informasi harus ditujukan untuk menunjang fase-fase tertentu dari proses pengambilan keputusan. Tujuan SIM dalam upaya menunjang pengambilan keputusan adalah untuk memperbaiki kualitas *performance* para pengambil keputusan dalam setiap bentuk kebijakan yang dikeluarkan.

Pengembangan SIM dalam menunjang keputusan harus berkonsentrasi pada fase-fase tertentu dari kegiatan pengambilan keputusan. Kemungkinan ada tahapan dalam proses pengambilan keputusan yang tidak memerlukan konsentrasi penganalisaan secara berlebihan. Sehingga *suplay* informasi untuk menunjang pengambilan keputusan juga harus disesuaikan dengan masalah yang ada.

Dalam mengembangkan SIM belum ada jaminan setiap informasi yang disediakan benar-benar dapat dimanfaatkan dalam proses pengambilan keputusan, sebab tidak semua kebutuhan informasi tersedia atau relevan dengan informasi dalam SIM. Menurut Kertahadi[13] penentuan keputusan harus memiliki *frame work* dimana semua informasi yang tersedia dapat digunakan untuk memperkirakan alternatif-alternatif yang terbaik sesuai skala prioritas.

Untuk melihat ukuran keberhasilan pemanfaatan SIM bukan saja dilihat dari kelengkapan proses pengumpulan, pengolahan hingga penyajian data SIM, tetapi sejauhmana hasil informasi tersebut benar-benar dipakai dalam menunjang proses pengambilan keputusan pendidikan. Hasil informasi berupa buku laporan, direktori, *database* komputer, maupun dalam bentuk lain adalah salah satu keberhasilan dalam kerja SIM. Sementara ukuran berhasil tidaknya

---

[11] Onong Uchyana Effendy, *Sistem Informasi Manajemen* (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1996), 86.

[12] Helga Drummond, *Pengambilan Keputusan yang Efektif - Petunjuk Praktis dan Komprehensif untuk Manajemen* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1995), 91.

[13] Kertahadi, *Sistem Informasi Penunjang Keputusan (Decision Support Systems)* (Surabaya: CV. Citra Media, 1998), 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemanfaatan SIM dilihat dari sejauhmana informasi SIM dipakai sebagai dasar penentuan kebijakan.

Ketika SIM tidak mampu membantu manajer dalam proses pengambilan keputusan, baik karena kekurangan atau kesalahan informasi, maka pemanfaatan SIM dalam pengambilan keputusan belum bisa dikatakan optimal. Padahal, sebagaimana tujuan utama pengambangan SIM adalah untuk membantu para manajer dalam proses pengambilan keputusan.

Secara umum konsep SIM yang ada di pesantren merupakan bentuk adopsi dari kosep SIM yang dipakai oleh organisasi pada umumnya. Sehingga penjelasa mengenai SIM di pesantren tidaklah terlalu penting untuk diulang dan uraikan pada bagian ini.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, karena digunakan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa lapangan, serta kegiatan-kegiatan tertentu secara rinci dan mendalam yang berkaitan dengan pemanfaatan SIM di Pondok Pesantren Sunan Drajat. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjaranyar Paciran Lamongan. Dipilihnya lokasi ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut: (1) Merupakan pondok pesantren yang berkembang pesat dan terbesar di wilayah Gresik, Lamongan, dan Tuban tepatnya di pesisir pantai utara, (2) Kedekatan jarak antara tempat tinggal peneliti dengan lokasi penelitian, sehingga mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian, *cross check* data serta observasi di lokasi tersebut.

Subjek dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive*, yakni peneliti menentukan pihak-pihak yang dipandang representatif sebagai sumber data. Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini, dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data utama dan data pendukung.

Data utama diperoleh dari para informan, yakni orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan yang menjadi fokus penelitian. Mereka adalah pengelola SIM, yaitu pihak yang bertugas mengumpulkan, mengolah, menyimpan dan mendistribusikan data/informasi. Data pendukung diperoleh dari representasi para manajer selaku pengguna informasi dalam proses pengambilan keputusan di Pondok Pesantren Sunan Drajat.

Dalam pengumpulan data, peneliti menempuh tiga cara sebagai berikut: pertama, observasi. Digunakan untuk memperoleh data-data dan dilakukan dengan melakukan observasi secara langsung. Metode ini dipakai untuk mengumpulkan data tentang gambaran obyek penelitian secara nyata. Pokok masalah yang diamati adalah proses pelaksanaan SIM dari tahap pengumpulan, input, pengolahan atau analisis data, penyimpanan, hingga pendistribusian informasi kepada para pengguna (manajer). Untuk membantu proses observasi, peneliti membuat pedoman observasi dan check list observasi.

Kedua, wawancara. Digunakan dalam kerangka komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi. Dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang secara substansial memiliki keterkaitan serta pemahaman mendalam tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fokus penelitian. Fokus wawancara ditekankan pada penggalian data tentang pengambilan keputusan, serta pemanfaatan SIM di Pondok Pesantren Sunan Drajat. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan memakai pedoman wawancara sebagai alat bantu memperjelas alur pembahasan, selain tetap melakukan wawancara informal ke pihak-pihak yang memiliki relevansi informasi dengan fokus penelitian.

Ketiga, dokumentasi. Digunakan untuk melakukan telaah sistematis atas catatan-catatan. Instrumen penggalian data ini lebih ditekankan pada data visual dan data tertulis. Secara umum dokumen dipakai untuk mendapatkan data tertulis atau arsip tentag profil singkat SIM, struktur organisasi, AD/ART, SK, daftar personalia, data hasil laporan SIM, formulir isian data SIM, dokumen program kerja, petunjuk pelaksanaan SIM, serta dokumen-dokumen lain yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data ini, peneliti akan menggunakan beberapa tahapan sebagai berikut: pertama, Reduksi data. Merupakan proses perampingan data, memilih data yang penting, menyederhanakan dan diabstraksikan. Dengan demikian, data yang dinilai penting dimasukkan atau dikumpulkan lebih lanjut, sementara yang dinilai tidak penting akan disisihkan. Proses reduksi data juga dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung sampai berakhir.

Kedua, Penyajian data. Berbentuk uraian narasi serta diselingi dengan gambar, bagan, matriks, tabel, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Prinsipnya penyajian data dilakukan sebagai hasil reduksi data agar menjadi sistematis dan bisa diambil maknanya. Penyajian data ini juga dimaksudkan untuk memperoleh kecenderungan-kecenderungan atas fakta, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan awal dan pengambilan tindakan lanjutan.

Ketiga, Simpulan. Merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus mampu menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Sedangkan kriteria keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi: *credibility, transferability, dependability* dan *confirmability*. Dalam *credibility*, peneliti mengambil dua teknik untuk mengukur kredibilitas, yakni dengan teknik *triangulation*s dan *member check*. *Transferability* digunakan untuk menggali persamaan maupun perbedaan antara kedua konteks. Karena itu, agar hasil penelitian ini lebih *transferabile,* maka peneliti berupaya untuk dapat memprediksi fokus-fokus penelitian agar memiliki nilai kesamaan atau nilai guna bagi kondisi sosial lain. *Dependability* digunakan untuk menilai mutu hasil penelitian. Sehingga harus melihat apakah peneliti sudah hati-hati atau belum dalam membuat kesalahan, mulai dari tahap perencanaan penelitian hingga proses penyusunan laporan. Prosedur akademis yang telah dilalui peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selama proses penelitian ini merupakan wujud terpenuhinya kriteria ini. *Confirmability* dilakukan secara bersamaan dengan *dependability audit.*

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Unit SIM di Pondok Pesantren Sunan Drajat adalah unit yang memiliki tugas dan kewenangan dalam mengorganisasikan informasi guna penunjang kegiatan pengambilan keputusan. Unit ini lebih dikenal dengan istilah Pusat Data dan Informasi Manajemen (PDIM). Dilihat dari tugasnya unit ini sebenarnya sangat strategis, bahkan bisa dikatakan sebagai unit yang memiliki sumber strategis[14] berupa informasi, yang kalau disadari dan dikelola dengan baik, mampu digunakan untuk kegiatan pengambilan keputusan dengan hasil yang optimal.

Agar memiliki tingkat validitas data yang tinggi serta memiliki kualitas yang baik, mestinya unit ini juga harus dikelola secara profesional dan proporsional. Pengelolaan secara profesional mengharuskan kepada setiap petugasnya bisa bekerja secara optimal dan memiliki kemampuan yang optimal pula. Sedangkan pengelolaan secara proporsional mengharuskan unit ini memiliki rancangan kerja serta memiliki petugas yang bisa menyerap seluruh informasi dari komponen sumber data yang ada.

Badan SIM Pondok Pesantren Sunan Drajat

SIM di Pondok Pesantren Sunan Drajat dijalankan oleh empat orang. Satu orang berfungsi sebagai koordinator, seorang berfungsi sebagai pengumpul data, seorang berfungsi sebagai pemroses data, serta seorang lagi berfungsi sebagai pendistribusi informasi. Dari sisi personalia yang sederhana, yang hanya dijalankan oleh empat orang personil, memberikan dampak yang cukup besar pada pelaksanaan tugas. Hal ini mengingat besarnya cakupan data yang harus dikumpulkan, dianalisis dan distribusikan pada unit-unit pengelola dan level-level pengelola yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Sunan Drajat.

Kondisi ini bisa dimaklumi, mengingat awal pembentukan lembaga ini hanyalah dimaksudkan bagi penyediaan kegiatan pengambilam keputusan yang terkait dengan pengembangan pendidikan santri saja. Oleh karena itu, jika menginginkan unit ini berfungsi dalam penyediaan informasi bagi seluruh unit yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Sunan Drajat, semestinya juga perlu melakukan penambahan personil.

Penambahan personil ini antara lain akan ditempatkan pada bagian pengumpul data dan bagian pemroses data. Sebagaimana yang dikatakan Pidarta[15] bagian pengumpul data bisa diambilkan satu orang dari setiap unit yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Sunan Drajat. Maksudnya agar pengumpulan data bisa dilakukan dan dilaporkan oleh masing-masing unit tanpa menunggu bagian pengumpul data meminta dan mengumpulkan dari masing-masing unit di lapangan.

Penambahan personalia ini, secara otomatis berimplikasi pada seorang pengumpul data yang telah ada berfungsi sebagai koordinator pengumpulan dan yang lainnya berfungsi sebagai petugas yang mengumpulkan data di

[14] Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi Manajemen,* 53.

[15] Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapangan. Fungsi petugas yang mengumpulkan data di lapangan ini akan berbeda dengan fungsi koordinator, karena ia bisa saja tidak hadir langsung di kantor melainkan hanya pada saat-saat tertentu jika data yang dikumpulkan itu sudah jatuh tempo. Khusus untuk pengumpulan data yang berasal dari luar organisasi, bisa dilakukan secara bergiliran oleh petugas pengumpul data yang berasal dari masing-masing unit.

Bentuk Informasi SIM Pondok Pesantren Sunan Drajat

Sumber informasi SIM di Pondok Pesantren Sunan Drajat diperoleh dari: (1) internal akademik yang meliputi akademik pokok, dan akademik pengembangan, (2) internal umum yang meliputi sarana prasarana, pendidik (guru/ustadz), kurikulum, keuangan, pengelola (level manajer), unit asrama pesantren, unit bisnis, unit minat dan bakat, serta santri, (3) sumber informasi eksternal diperoleh dari luar pesantren antara lain yang berasal dari orang tua santri, masyarakat, pemerintah, pesantren lain, alumni, serta jaringan bisnis.

Berbicara tentang sumber informasi, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah apakah informasi yang dikumpulkan tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan kegiatan pengambilan keputusan? Jika informasi yang dikumpulkan berupa data-data kuantitatif, maka kemungkinan akan kurang baik adanya. Karena data kuantitatif kurang bisa mencerminkan kondisi global problematika yang dihadapi oleh lembaga, yang justru data tersebut sangat dibutuhkan dalam proses penentuan kebijakan lebih lanjut. Dalam hal ini data kualitatif yang merupakan data tentang problematika pesantren adalah data yang harus selalu tersedia pada unit SIM ini.

Berdasarkan sumber data di atas, frekuensi pengumpulan data dikumpulkan dalam batas-batas waktu yang berbeda antara satu sumber dengan sumber lainnya. Data internal akademik pokok dikumpulkan sekali selama santri belajar di pesantren. Data ini akan diperbaharui jika ada laporan dari santri terkait yang melaporkan perubahan statusnya. Misalnya jika orang tua meninggal. Data internal akademik pengembangan dikumpulkan setiap bulan. Data internal umum sarana dan prasarana dikumpulkan selama tiga bulan sekali. Data internal umum pendidik (guru/ustadz) dikumpulkan selama satu tahun sekali.

Data internal umum kurikulum dikumpulkan selama satu tahun sekali. Data internal umum keuangan dikumpulkan selama satu bulan sekali. Data internal umum yang berasal dari level manajemen pesantren dikumpulkan selama tiga bulan sekali. Data internal umum yang berasal dari unit-unit Asrama pesantren dikumpulkan selama enam bulan sekali. Data internal umum yang berasal dari unit pendidikan Pondok Pesantren Sunan Drajat dikumpulkan enam bulan sekali. Data internal umum yang berasal dari unit bisnis pesantren dikumpulkan selama satu tahun sekali. Untuk data internal umum yang berasal dari unit minat bakat pesantren dikumpulkan selama satu tahun sekali. Data eksternal dikumpulkan berdasarkan kebutuhan (kondisional). Pengumpulan data eksternal ini sangat bergantung pada perubahan kebijakan pemerintah, perubahan politik, ekonomi, serta perubahan hubungan dengan pihak-pihak luar yang berkepentingan dengan pesantren.

Untuk menjamin frekuensi pengumpulan tersebut berjalan dengan lancar, maka diperlukan pensikapan atas perubahan data yang berubah sebelum jatuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempo pengumpulannya. Problem tersebut sering terjadi di lapangan mengingat kondisi yang memang selalu berubah. Perubahan kondisi ini mestinya membutuhkan penyikapan yang cepat pula, sehingga informasi yang ada pada unit SIM ini senantiasa *up to date*.

Namun adapula problem yang berkaitan dengan tidak tersedianya informasi yang baru akibat tidak adanya perubahan. Selain itu mungkin juga informasi akan selalu berubah namun bagian pengumpul data tidak peka dan tidak mampu memahami perubahan tersebut dikarenakan perubahan ini tidak dianggap signifikan oleh petugas pengumpulnya. Jika demikian, informasi tidak akurat, karenanya jika dipakai untuk penunjang pengambilan keputusan akan menghasilkan keputusan yang tidak akurat juga.

Khusus pengumpulan dari luar organisasi, karena petugas pengumpul datanya bergiliran, maka dimungkinkan ada perbedaan persepsi antar petugas tentang pentingnya data yang harus dikumpulkan. Disini, koordinator pengumpul data berperan penitng dalam menentukan jenis dan kebutuhan data yang harus dikumpulkan. Pendek kata, koordinator bisa memberikan draft acuan tentang data yang diperlukan.

Alat memproses Informasi SIM Pondok Pesantren Sunan Drajat

Dalam melakukan pemrosesan informasi, unit SIM Pondok Pesantren Sunan Drajat menggunakan alat-alat pemroses informasi yang dikelompokkan menjadi: (1) alat manual, (2) alat mesin manual, (3) alat mesin elektronik, dan (4) alat elektronik.

Alat manual pada unit ini umumnya berupa kertas, pensil buku, dan pulpen. Alat mesin manual berupa alat mesin ketik biasa. Dalam kenyatannya alat ini sudah banyak digantikan fungsinya oleh alat-alat elektronik. Alat mesin elektronik berupa mesin foto copy, yang berfungsi dalam menggandakan informasi maupun data penting lainnya. Sedangkan alat elektronik adalah alat yang mampu bekerja secara otomatis dengan menggunakan bahasa program tertentu, sebagai contoh adalah komputer.

Proses penggolongan alat-alat yang dilakukan unit ini justru lebih mampu menunjukkan kerja yang lebih terinci daripada sekedar membagi pemrosesan data secara elektronik dan non elektronik saja. Kelebihan dari rincian pemrosesean ini memberikan gambaran yang lebih mendetail atas peran dan fungsi masing-masing peralatan yang digunakan dalam pemrosesan informasi.

Secara lebih rinci, unit SIM Pondok Pesantren Sunan Drajat memiliki 45 sarana pemrosesan informasi yang terbagi dalam 17 alat manual, 6 alat mesin manual, 13 mesin elektronik, dan 9 alat elektronik.

Alat manual digunakan untuk pembuatan konsep surat, bagan, rencana pelaksanaan program, rencana penyusunan jadwal, analisis kalender pendidikan, draft uraian program, tabel, pengarsipan surat masuk dan keluar, dokumen, notes, distribusi hard copy, pemasangan alat peraga, name board, papan struktur, papan personalia, dan pemasangan Mading. Alat mesin manual digunakan untuk membendel jilid, memotong dan melubangi kertas. Alat mesin elektronik digunakan untuk mengumumkan dengan *loud speaker*, akses informasi dari TV, CD ROM, Radio, penggunaan *tape recorder*, *wireless*, dan penggandaan melalui mesin foto copy. Sedangkan alat elektronik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunaka untuk finalisasi informasi, analisis data, serta berkomunikasi lewat internet, dan telepon.

Pada alur pemrosesan data sampai menjadi informasi dilakukan dalam tahap tahap sebagai berikut:

Input. Kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan segenap data yang ada di lapangan, melakukan pencatatan, pengamatan atas kondisi lapangan serta meminta laporan-laporan dari level-level manajemen, unit-unit, dan sumber-sumber informasi lain. Dalam kenyataan lapangan, pada proses pengumpulan data petugas merasa kerepotan karena begitu banyaknya informasi yang harus dikumpulkan dengan hanya seorang petugas saja. Kenyataan ini berimplikasi pada kemungkinan data yang tidak mampu dikumpulkan secara maksimal. Pada proses ini juga sangat mungkin data yang dikumpulkan hanya berupa data kuantitaif saja, padahal kebanyakan data yang dibutuhkan untuk kegiatan pengambilan keputusan adalah data-data tentang problematika yang dihadapi di lapangan. Dalam kenyatannya data-data yang terdokumentasi berkisar antara data-data yang tertata dalam *filing cabinet*. Sedikit saja data-data yang merupakan gabungan pemrosesan lintas unit, hal ini terlihat pada proses data elektronik yang menggunakan program *miscrosoft access*. Informasi yang berasal dari penggabungan lintas unit inilah yang penting bagi kegiatan pengambilan keputusan, karena informasi tersebut merupakan hasil dari racikan data yang sudah memiliki nilai bagi kegiatan pengambilan keputusan.

Proses. Pemrosesan data dilakukan untuk menggolongkan data yang serumpun, menganalisis, serta membaginya dalam bentuk proses-proses tertentu. Fase ini sangat tergantung pada data-data yang sudah dikumpulkan oleh bagian pengumpul data. Pemrosesan ini akan bermanfaat jika data yang dikumpulkan juga mampu mencerminkan kondisi dan permasalahan lembaga yang ada.

Output. Secara umum data yang dikeluarkan biasanya hanya dalam bentuk hasil pengerjaan manual dan pengerjaan elektronik saja. Pekerjaan elektronik cukup mendominasi pada lembaga ini. Ouput informasi yang didapatkan biasanya banyak dikerjakan dengan olahan komputer. Sedangkan output informasi dengan olahan manual lebih ditekankan pada hal-hal yang memang tidak bisa dikerjakan secara elektronik.

Pemanfaatan Informasi dalam Pengambilan Keputusan

Proses pengambilan keputusan di Pondok Pesantren Sunan Drajat secara umum didasarkan pada aturan dan mekanisme kelembagaan. Keputusan dibuat dan diberlakukan menurut program kerja dan arah kebijakan secara organisatoris. Hal ini salah satunya dilaksanakan setiap tahun sekali dalam bentuk penyusunan program kerja. Untuk mengorganisasikan proses pengambilan keputusan sebagaimana perencanaan maka sangat dimungkinkan pengambilan keputusan akan dilakukan dalam jangka waktu tertentu.

Penentuan waktu pengambilan keputusan ini secara garis besar dibedakan menjadi: keputusan tahunan yang diambil dan dijalankan melalui mekanisme rapat penyusunan program kerja, keputusan tiga bulanan yang diambil dan dijalankan melalui mekanisme rapat evaluasi triwulan, serta keputusan insidental yang diambil dan dilakukan untuk menyikapi permasalahan-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan insidental, seperti adanya perubahan kebijakan pemerintah, perubahan kebijakan ekonomi, dan perubahan struktur sebagai akibat adanya *reshuffle*.

Pengambilan keputusan disesuaikan dengan kondisi masalah yang ada. Ketika masalah masih bersifat rutin dan sudah memiliki arah pelaksanaan, maka hal tersebut menjadi kewenangan bidang atau seksi-seksi untuk memutuskannya. Namun untuk masalah-masalah yang bersifat umum strategis, dan krusial, hal tersebut menjadi kewenangan kepala pondok pesantren. Jika masalah itu sangat rumit, dilematis, serta mengancam eksistensi lembaga, maka pengambilan keputusan terakhir akan dilakukan oleh pengasuh.

Keputusan yang diambil oleh pengasuih ini biasanya menyangkut kondisi-kondisi yang mengancam eksistensi, karenanya seringkali dilakukan dengan jalan bantuan sholat *Istikhoroh*. Keputusan hasil sholat *Istikhoroh* ini biasanya akan diikuti tanpa meragukannya lagi. Sholat *Istikhoroh* adalah sholat dengan tujuan meminta petunjuk Alloh atas masalah-masalah yang menyangkut keberlangsungan hidup dan kehidupan beragama seorang muslim.

Dalam hal ini, keputusan hasil sholat *Istikhoroh* memang tidak bisa dikategorikan dalam pengambilan keputusan ilmiah, karena memang keputusan tersebut sudah berada di luar jangkauan rasional, dan kebanyakan proses pengambilan keputusan dengan bantuan sholat *Istikhoroh* ini hanya ada dalam tradisi pesantren dan kaum santri. Disinilah letak kekhasan pesantren. Pemeliharaan terhadap tradisi dan ritual keagamaan (sholat *Istikhoroh*) yang transendens begitu kental.

Keberadaan informasi di Pondok Pesantren Sunan Drajat, bisa dikatakan sebagai hal yang disadari sebagai sumber yang bisa memberikan kejelasan atas masalah yang dihadapinya. Dalam hal ini informasi sudah dijadikan sebagai landasan untuk pengambilan tindakan atas masalah-masalah yang muncul di lapangan. Namun demikian tidak jarang pula informasi ini diabaikan begitu saja karena memang tidak tersedia dan sulit untuk mendapatkannya. Kesadaran akan pentingnya informasi ini sebenarnya sudah lama disadari bahkan jauh sebelum unit SIM ini ada.

Gambaran tentang pemanfaatn SIM terlihat pada penyedian informasi kuantitas santri. Misalnya, dari data SIM hingga saat ini dapat dilihat bahwa kuantitas santri semakin naik. Artinya jumlah santri yang ada pada lembaga ini juga semakin bertambah.

Data atau informasi unit SIM ini juga membantu dalam proses perencanaan maupun pengambilan keputusan. Unit SIM ini juga telah digunakan untuk membantu memberikan informasi tentang kondisi pegawai, khususnya guru di lingkungan pesantren. Selain itu, unit SIM juga membantu dalam hal merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana yang ada pada lembaga ini, sehingga hal tersebut menjadi bahan rekomendasi untuk proses tindakan lebih lanjut. Dalam hal penyusunan program kerja unit ini mampu menyediakan 64% dari total 56 satuan program yang direncanakan.

Konsep Perbaikan SIM Pondok Pesantren Sunan Drajat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara struktural unit SIM harus berada di bawah naungan yayasan, karena akan menampung dan menyampaikan informasi bagi level pengelola dan unit-unit yang secara mandiri berada di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajat. Karena banyaknya data yang harus dikumpulkan, maka penambahan personil mutlak dilakukan terutama pada bagian pengumpul data dan bagian pemroses informasi. Agar unit SIM ini memiliki nilai guna dan mendapat kepercayaan dari *users*, maka informasi yang disajikan haruslah informasi yang mencerminkan problematika yang sedang dihadapi oleh lembaga tersebut.

Simpulan

SIM dikenal dengan PDIM, Dijalankan oleh empat orang. Sumber data berasal dari level manajemen dan unit-unit yang secara mandiri berada di bawah naungan yayasan PPSD. Sumber eksternal diperoleh dari pemerintah, pesantren lain, alumni, dan masyarakat. Frekuensi pengumpulan informasi sangat pada masing-masing sumber data. Alat pemroses informasi dibedakan menjadi alat manual, alat mesin manual, alat mesin elektronik, dan alat elektronik. Pengambilan keputusan dilakukan dalam jangka waktu tertentu dan didasarkan pada aturan kelembagaan. Pada kondisi tertentu pengambilan keputusan dilakukan dengan bantuan sholat *Istikhoroh*. Dalam penyusunan program kerja unit ini mampu menyediakan informasi 64% dari total 56 satuan program yang direncanakan. Kerangka konseptual dalam perbaikan adalah unit SIM harus berada di bawah naungan yayasan. Penambahan personil mutlak dilakukan terutama pada bagian pengumpul data dan bagian pemroses informasi. Agar unit SIM ini memiliki nilai guna dan mendapat kepercayaan dari *users*, maka informasi yang disajikan haruslah informasi yang mencerminkan problematika yang sedang dihadapi oleh lembaga tersebut. []

Daftar Rujukan

Drummond, Helga. *Pengambilan Keputusan yang Efektif - Petunjuk Praktis dan Komprehensif untuk Manajemen.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1995.

Effendy, Onong Uchyana. *Sistem Informasi Manajemen.* Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1996.

Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000.

Kertahadi. *Sistem Informasi Penunjang Keputusan (Decision Support Systems).* Surabaya: CV. Citra Media, 1998.

Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia.* Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988.

Scott, George M. *Prinsip-prinsip Sistem Informasi Manajemen*, terj. Achmad Nashir Budiman. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002.

Siagian, Sondang P. *Sistem Informasi Manajemen.* Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

----------. *Audit Manajemen.* Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

Syamsi, Ibnu. *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi.* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id